



PROGRAM ANTISIPASI BENCANA DI DESA PENYANGGA SIRKUIT BALAP MANDALIKA-KUTA LOMBOK TENGAH

*Disaster Anticipation Program In Support Village Racing Circuit Mandalika-Kuta Central
Lombok*

**Made Sutha Yadnya¹, Sulthon Zamroni¹, Agung Budi Muljono¹, I Made Ari Nrartha¹,
Abdulah Zainuddin¹, Zulfikarullah²**

¹Jurusan Teknik Elektro Universitas Mataram, ²Program Studi Studi Peternakan
Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62, Mataram

*Alamat korespondensi: msyadnya@unram.ac.id

(Tanggal Submission: 17 Maret 2022, Tanggal Accepted : 10 Juni 2022)



Kata Kunci :

*Bencana, banjir,
tanah longsor,
gempa bumi*

Abstrak :

Desa Selong Belanak merupakan bagian dari 9 desa penyangga Sirkuit Mandalika. Kondisi desa yang diketahui sebagai desa yang sering terkena bencana banjir, tanah longsor dan gempa bumi disetiap tahunnya, maka membutuhkan adanya Program Desa Tanggap Bencana (DESTANA). Pelaksanaan program tertuju pada memiliki kemampuan mandiri untuk memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman diwilayahnya dan mampu mengorganisasikan sumber daya masyarakatnya untuk mengurangi kerentanan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi resiko bencana, mencegah dan mengantisipasi terjadinya bencana akibat perbuatan manusia, tanggap bencana terhadap gejala alam, beradaptasi dan menghadapi potensi bencana alam, kalau sesudah bencana agar mampu meminimalis dampak akibat bencana. Cara yang dilakukan dengan dilaksanakan kegiatan berikut : sosialisasi tentang potensi kebencanaan, kegiatan penanaman kembali pohon (reboisasi), bersih pantai dan rumah ibadah, serta pemasangan plang kebencanaan. Usaha Pengaduan Kepada Masyarakat perlu adanya pelatihan yang keberlanjutan untuk meningkatkan kemampuan relawan DESTANA untuk meningkatkan skill dan kemampuan tentang DESTANA ketika dalam menghadapi bencana alam. Kesiapsiagaan dari DESTANA menyadarkan harus terus waspada terhadap bencana.

Key word :

disaster, floods, landslides, earthquakes

Abstract :

Selong Belanak Village is part of the 9 buffer villages of the Mandalika Circuit. The condition of the village, which is known as a village that is often affected by floods, landslides and earthquakes every year, requires the Disaster Response Village Program (DESTANA). Program implementation is focused on having independent capabilities to have the ability to recognize threats in their area and be able to organize community resources to reduce vulnerability while increasing capacity to reduce disaster risk, prevent and anticipate disasters caused by human actions, respond to disasters to natural phenomena, adapt and face potential natural disasters, if after the disaster in order to be able to minimize the impact of the disaster. The method is carried out by carrying out the following activities: socialization about potential disasters, tree replanting activities (reforestation), cleaning beaches and houses of worship, and installing disaster signs. Community Service Efforts need ongoing training to improve the ability of DESTANA volunteers to improve their skills and abilities about DESTANA when dealing with natural disasters. The preparedness of DESTANA reminds us that we must continue to be alert to disasters

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Yadnya, M. A., Zahroni, S., Mudjono, A. B., Nrartha, I. M. A., Zainuddin., & Zulfikarullah. (2022). Program Antisipasi Bencana Di Desa Penyangga Sirkuit Balap Mandalika Kuta Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 410-418. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.536>

PENDAHULUAN

Pengelaran MoTo GP 2022 menjadi sorotan oleh dunia pada Sirkuit Madalika. Sirkuit tersebut dekat dengan Desa Selong Belanak. Desa Selong Belanak berada dibagian selatan pulau Lombok yang berada didaerah pesisir dengan daerah geografis seperti potensi fisik dan potensi non-fisik. Desa Selong Belanak terjadi bencana seperti bencana banjir & tanah longsor, gempa bumi dan tsunami. Kondisi ekstrim karena kelembaban udara tinggi pada musim kemarau akan terjadi kekeringan di beberapa dusun yang berada diatas dataran tinggi (Yadnya *et al.*, 2019; Yadnya *et al.*, 2020; Tenrigau & Dahlan, 2020).

Desa Selong Belanak ini didasari pada beberapa tumpuan permasalahan yang kemudian menjadi kegiatan dimana Desa Selong Belanak merupakan desa yang diketahui sebagai desa yang sering terkena bencana banjir disetiap tahunnya sehingga dikatakan Desa Selong Belanak perlu adanya Program Desa Tanggap Bencana (DESTANA) (Marfai, 2014; Rahayu, 2009). Sasaran kegiatan ini adalah Masyarakat di Dusun Rujak Tengah (Pusat Kegiatan yang Dilaksanakan), Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dengan melaksanakan satu mata kuliah yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan dari langkah pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh salah satu komponen utama selama 45 hari oleh Mahasiswa KKN program Tematik Universitas Mataram di lingkungan Dusun Rujak Tengah, Desa Selong Belanak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Desa Selong Belanak merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Desa ini terdiri atas 11 dusun yaitu Dusun Selong Belanak, Dusun Rujak Tengah,



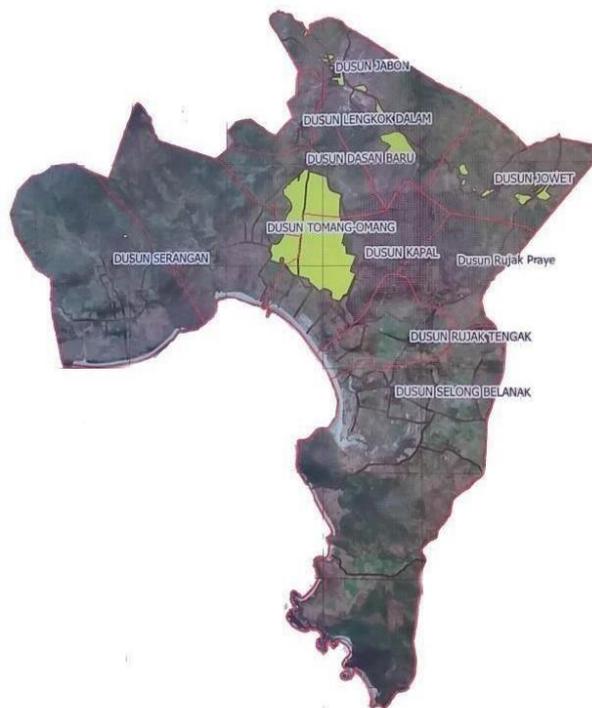
Dusun Rujak Praya, Dusun Jabon, Dusun Jowet Timur, Dusun Jowet Barat, Dusun Tomang-Omang, Dusun Serangan, Dusun Lengkok Dalam, Dusun Dasan Baru dan Dusun Kapal. Pada sensus terakhir, data penduduk Desa Selong Belanak dilihat dari status penghasilan yaitu keluarga standar peyaitu 2,1 juta penghasilan daerah kotor yakni sekitar 56%, keluarga kurang mampu yakni 33% dan sisanya merupakan penghasilannya diatas rata-rata yakni 11%. Desa Selong Belanak mempunyai jarak dengan pusat pemerintahan yaitu kantor Kecamatan Praya Barat yaitu kurang lebih berjarak 15 km. Kawasan Desa Selong Belanak termasuk Kawasan dengan beriklim tropis, dimana rata-rata curah hujannya 1.500-3.500 mm/tahun (Zubaidah *et al.*, 2018). Luas wilayah Desa Selong Belanak adalah 2.887,50 Ha (21,95%) yang pemanfaatan lahan Desa Selong Belanak didominasi wilayah persawahan, pemukiman umum, dan pantai. Potensi hasil pertanian di Desa Selong Belanak sangatlah melimpah jika dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki desa tersebut seperti tanaman padi, tembakau dan tanaman keras lainnya yang tumbuh diperbukitan. Selain itu banyak juga masyarakat yang memiliki peternakan.

Masyarakat di Desa Selong Belanak ini dapat memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi bencana alam, mampu memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana, memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman diwilayahnya dan mampu mengorganisasikan sumber daya masyarakatnya untuk mengurangi kerentanan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi resiko terhadap bencana alam. Usaha untuk membuat selalu waspada akan bencana terus dilaksanakna sebagai kesiap-siagaan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal bagi pengurangan resiko bencana ((Ginting & Wijayanti, (2019); Pahleviannur (2019)). Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dalam rangka mengurangi resiko bencana, Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan program kerja yang dilaksanakann dapat meningkatkan kreativitas dan penalaran mahasiswa untuk penerapan serta penerapan metode yang ada dalam mengatasi atau memitigasi bahaya bencana alam (Yadnya *et al.*, 2020).

METODE KEGIATAN

Program yang dilakukan adalah Desa Tanggap Bencana yang dapat membantu desa memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana sehingga meningkatkan kapasitas dalam mengurangi resiko bencana. Metode yang dilakukan dalam program kerja cara garis besar dalam makalah ini meliputi sosialisasi dan bina masyarakat dalam menanggulangi bencana alam serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar, Pemasangan Rambu Bencana Alam dan Reboisasi. Adapun program tambahan seperti program mengajar dibidang Pendidikan & keagamaan serta program bersih-bersih pantai.



Gambar 1 Peta kondisi geografis (yang berkaitan dengan cuaca dan bencana)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN TEMATIK DESTANA Periode 27 Desember 2021-10 februari 2022 dilaksanakan di Desa Selong Belanak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Dalam pengerjaan program penetapan daerah sasaran sangatlah penting, Selain itu sasaran program yang diacu sebagai sasaran daerah. Hal ini tergantung pada kondisi daerah agar sasaran program lebih mudah diterima oleh pemegang kebijakan dan masyarakat, perencanaan bisa menggunakan sistem atau bahasa yang lebih mudah dipahami. Perbandingan dengan tetangga lebih mudah diukur dan terkonteks dalam pemikiran geografis yang lebih strategis, daerah bisa menggunakan keadaan saat ini dari daerah yang menjadi sasaran (Rahardiawan & Purwanto, 2014; Syahrial *et al.*, 2019). Penyelesaian Program Pengabdian terhadap masyarakat dilaksanakan dengan berbagai tahapan sesuai program kerja per minggunya.

Sosialisasi dan bina masyarakat dalam menanggulangi bencana alam serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar dilakukan dengan sistem *Door to Door*. Sosialisasi *Door to Door* efektif dipilih karena dianggap paling dalam memberikan edukasi kepada banyak warga tanpa adanya kumpulan disuatu setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke-2 dimulai pada tanggal 3 – 9 Januari 2022 dan mendapat respon positif dari aparat pemerintah desa dan masyarakat desa setempat. Untuk kegiatan sosialisasi ini telah dilaksanakan seperti di Dusun Rujak Tengah pada hari Selasa 4 Januari 2022, di SMPN 3 PRAYA BARAT pada hari Rabu 5 Januari 2022, sedangkan untuk di SDN Selong Belanak dan di Dusun Jabon pada hari Jumat 7 Januari 2022. Rangkain kegiatan sosialisasi secara nyata pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi tentang kebencanaan alam.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terfokus pada pendidikan dan keagamaan merupakan ranah pribadi atau kelompok, sebagai contoh anak yang sedang berkembang, maka adanya hubungan timbal balik antara penanggung jawab Pendidikan yaitu pemerintahan (sekolah), keluarga dan masyarakat pada umumnya diperlukan (Rasuli, 2018). Sekolah adalah lembaga social yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan, kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkorelasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke-3 mulai pada tanggal 10 – 16 Januari 2022. Rangkain kegiatan belajar - mengajar secara nyata pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Mengajar

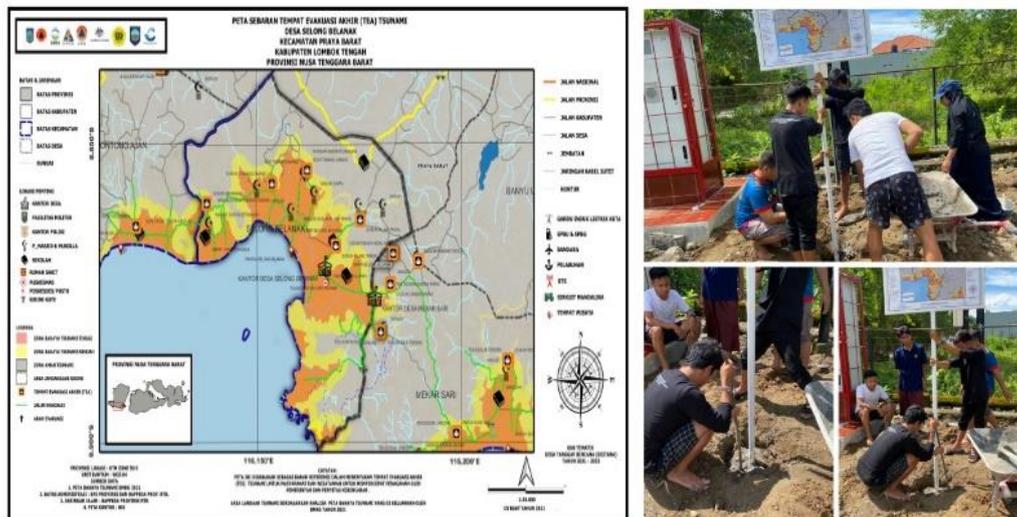
Dalam kehidupan, manusia pasti akan bergantung pada keberadaan pohon, begitu pula sebaliknya. Pohon yang memberikan kehidupan dan berbagai sumber daya untuk manusia, dan manusia yang menjaga serta merawat pohon. Reboisasi merupakan penghijauan yang dilakukan di hutan gundul, agar dapat kembali berfungsi dengan baik yakni sesuai dengan peruntukannya lagi. Reboisasi ini dilakukan dengan melakukan penanaman pohon di area pegunungan yang gundul dan perkebunan warga sekitar yang kosong. Dalam kegiatan reboisasi ini telah dilaksanakan di Dusun Jabon pada hari Senin 10 Januari 2022, adapun pohon yang ditanam dalam kegiatan reboisasi antara lain Sengon, Mente dan Kemiri. Untuk pengambilan bibit dilaksanakan pada hari Minggu 9 Januari 2022 di Resort Maraje Dinas KPH Tastura, Pelambik Barat Daya, Lombok Tengah. Selain itu, pada hari Kamis 13 Januari 2022 untuk bibit yang kami dapatkan disebarkan juga ke Dusun Jowet Barat.



Gambar 4. Reboisasi

Bencana yang dialami Indonesia, khususnya pada beberapa tahun terakhir ini, telah mengembangkan kesadaran mengenai kerawanan dan kerentanan masyarakat. Sikap reaktif dan

pola penanggulangan bencana yang dilakukan dirasakan tidak lagi memadai. Pembuatan rambu bencana alam dilaksanakan setelah melakukan Pemetaan lokasi. Pada pembuatan plang ini yang pertama dilakukan yaitu pemesanan besi plang dan stiker peta evakuasi yang telah dibuat kemudian dipasang dititik yang telah ditentukan. Plang peta sebaran tempat evakuasi akhir (TEA) Tsunami berisi informasi mengenai jalur evakuasi menuju tempat aman bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana yang dipasang didepan kantor Desa Selong Belanak.



Gambar 5. Pemasangan Plang Kebencanaan Alam.

Menurut Hutabarat & Evans (2015), permasalahan pencemaran lingkungan pantai dan pesisir ini juga berdampak pada kerusakan organisme yang hidup di daerah tersebut. Sebagai contoh, sampah atau pencemar lainnya yang dapat meracuni yang pada akhirnya dapat menurunkan kesuburan suatu perairan (Laksana, 2018). Salah satu pencemaran pesisir pantai adalah sampah (Sunarto, 2018). Tujuan dari kegiatan bersih-bersih pantai adalah untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat setempat atau wisatawan yang berkunjung ke pantai dalam menjaga lingkungan pesisir pantai. Untuk kegiatan bersih-bersih pantai dilaksanakan pada minggu ke-5 mulai pada tanggal Tgl 24 – 30 Januari 2022, yang dilakukan di pantai Selong. Rangkain kegiatan yang peduli terhadap lingkungan secara nyata pada Gambar 4. Rangkain kegiatan yang pemasangan rambu bahaya secara nyata pada Gambar 5. Rangkain kegiatan yang peduli terhadap lingkungan bersih pantai secara nyata pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan bersih-bersih pantai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa program kerja yang dilakukan guna membantu masyarakat dalam menanggulangi bencana alam yang ada di Dusun Rujak Tengah, Desa Selong Belanak. Dan program kerja DESTANA tetap harus dilaksanakan secara berkelanjutan, hal ini tentunya didukung oleh seluruh lapisan masyarakat dan pengambil kebijakan. Perlu adanya program pelatihan keberlanjutan untuk meningkatkan kemampuan relawan Destana untuk meningkatkan skill dan kemampuan tentang Destana ketika dalam menghadapi bencana alam, di sisi lain juga tentunya pemerintah dapat memberikan penghargaan kepada relawan Destana masing-masing desa baik secara finansial dan non-finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Penulis khususnya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis mendapatkan bimbingan, petunjuk dan bantuan, serta dorongan baik moral maupun materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Kepala Desa Selong Belanak Lalu Yahya, SH yang telah menerima dan memberi dukungan kepada kami dalam kegiatan pengabdian sehingga kami bisa menyelesaikan makalah ini, serta seluruh tim anggota KKN Desa Selong Belanak yang telah bersemangat menyelesaikan makalah ini dengan penuh tekad dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, A. H., & Wijayanti, T. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Kutai Kartanegara. *TRANSFORMASI : Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 11(2), 42–57.
- Hutabarat, S., & Evans, S. (2015). *Pengantar Oseanografi*. Jakarta (ID) : UI Press.
- Laksana, T. O. P. (2018). Dampak Sampah Plastik bagi Ekosistem Laut di Selat Sunda. *Researchgate*, 3.
- Rasuli, M. (2018). *Profil Desa Batunampar Selatan*. Jerowaru (ID) : Kantor Desa Batu Nampar Selatan.
- Marfai, M. A. (2014) *Banjir Pesisir Kajian Dinamika Pesisir Semarang*. Yogyakarta (ID) : Gadjah Mada University Press.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49-55.
- Rahayu. 2009. *Banjir dan Upaya Penanggulangannya*. Bandung (ID): Pusat Mitigasi Bencana (PMB-ITB).
- Rahardiawan, R & Purwanto, C. (2014). Struktur Geologi Laut Flores, Nusa Tenggara Timur NTT. *Jurnal Geologi Kelautan*, 12(2), 20-32.
- Syahrial, A., Kosim., & Gunada. (2019). *Tsunami*. Mataram (ID) : Arga Puji.
- Sunarto. (2018). Hakikat Bencana Kepesisiran dalam Perspektif Geomorfologi dan Upaya Pengurangan Resikonya. *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, 1(4), 11-15.
- Tenrigau, A. M., & Dahlan, H. (2020). Model Governansi Manajemen Penanganan Korban Banjir: Studi Siri'na Pesse Metodologi Di Luwu Utara. *Journal of Economic Management and Accounting*, 3(2), 181–193.
- Undang-Undang Nomor 24. (2007). *Penanggulangan Bencana*. Jakarta (ID) : Republik Indonesia.
- Yadnya, M. S., Zubaidah, T., Paniran., Zaenuddin, A., & Bulkis, K. (2019). Sosialisasi Pengukuran

- Obsevatorium Rembutan dan Nurul Bayan Untuk Anomali Magnet Bumi Prediksi Gempa Bumi Pulau Lombok. *Proseding Seminar Nasional Pepadu I Universitas Mataram*.
- Yadnya, M. S., Zubaidah, T., Paniran, Zaenuddin, A., & Bulkis, K. (2020) Program Sekolah Siaga Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Paud Ponpes Nurul Wathan Lombok Tengah. *Proseding Seminar Nasional Pepadu II Universitas Mataram*.
- Yadnya, M S., Zubaidah, T., Paniran., Zaenuddin. A, & Bulkis, K. (2020). Program Penerapan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Ponpes Nurul Wathan Lombok Tengah NTB Berorientasi Pada Penurunan Magnet Bumi Akibat Pergerakan Sesar Patahan. *Jurnal Gema Ngabdi*, 2(3), 211-215.
- Zubaidah, T., Misbahuddin, Kanata, B., Paniran, Rosmaliati, Yadnya, M. S., & Riskia, S. (2018). Earth Magnetic Fields Evolution over Nusa Tenggara Region from Declination and Inclination Changes on Lombok Geomagnetic Observatory. *The 2nd International Conference on Applied Electromagnetic Technology (AEMT)*.